

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN IBADAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN
DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidikan*

Oleh

WINDA MUTIARA TANJUNG

NIM. 1920100148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN IBADAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN
DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidikan*

Oleh

WINDA MUTIARA TANJUNG

NIM. 1920100148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN IBADAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN
DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidikan*

Oleh

WINDA MUTIARA TANJUNG

NIM. 1920100148

Pembimbing I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

Pembimbing II

Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

: Skripsi
a.n.
Winda Mutiara Tanjung

Padangsidempuan, Desember 2025
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

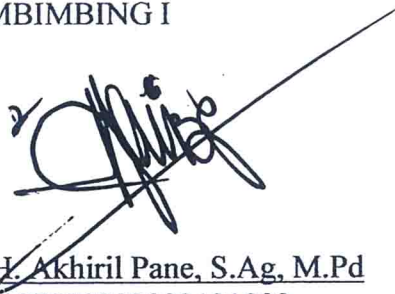
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikannya terhadap skripsi a.n Winda Mutiara Tanjung yang berjudul **“Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan Tenggara”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka Saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd
NIP.197510202003121003

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Zulfumma, S.Ag, M.Pd
NIP. 197207021997032003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidimpuan Tenggara”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Winda Mutiara Tanjung
NIM. 1920100148

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Mutiara Tanjung
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan Tenggara.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Winda Mutiara Tanjung
NIM. 1920100148



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Winda Mutiara Tanjung
NIM : 1920100148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Ma'had Darul Istiqamah
Padangsidempuan Tenggara

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 2000801 2 006

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 2000801 2 006

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus /3,33
Indeks Prestasi Kumulatif : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan Tenggara.
Nama : Winda Mutiara Tanjung
NIM : 1920100148
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Mei 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

DR. Hanika M.Hum.
NIP. 198408152009121005

ABSTRAK

Nama : Winda Mutiara Tanjung
NIM : 1920100148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Darul Istiqomah Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Padangsidempuan Tenggara yang menyelenggarakan pendidikan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Pelaksanaan salat berjamaah tersebut dapat berupa pelaksanaan shalat sunnah Duha maupun salat wajib, seperti salat subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara mengikuti salat berjamaah dan untuk mengetahui gambaran kedisiplinan santri Darul Istiqomah Padangsidempuan mengikuti salat berjamaah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dengan apa adanya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gambaran kedisiplinan santri Darul Istiqomah Padangsidempuan mengikuti salat berjamaah, bahwa disiplin dalam penggunaan waktu, semua guru Darul Istiqomah Padangsidempuan berperan penting dalam membuat jadwal kegiatan harian santri-santriyah agar tidak terlambat melaksanakan salat berjamaah seperti salat dhuha, salat subuh, salat dzuhur, salat ashar, salat maghrib, dan salat isya, dan proses pembelajaran lainnya, disiplin dalam beribadah itu sudah bisa dikatakan sudah terbiasa karena santri-santriyah telah mengikuti jadwal-jadwal yang ada di sekolah. Peran guru dalam membentuk kedisiplinan santri Darul Istiqomah Padangsidempuan adalah sebagai mediator dan sebagai evaluator. Gambaran kedisiplinan santri dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri Darul Istiqomah Padangsidempuan adalah disiplin dalam penggunaan waktu dan disiplin dalam beribadah.

Kata Kunci: Guru, Kedisiplinan Ibadah, Santri

ABSTRACT

Name : Winda Mutiara Tanjung
NIM : 1920100148
Major : Islamic Religious Education
Title : **The Role of Teachers in Shaping the Discipline of Student Worship at the Darul Istiqomah Islamic Boarding School Padangsidempuan Tenggara**

The background of the problem in this study is that Darul Istiqomah Padangsidempuan is one of the educational institutions in the city of Southeast Padangsidempuan that organizes Tsanawiyah and Aliyah level education. The implementation of congregational prayers can be in the form of the implementation of the Sunnah Duha prayer as well as mandatory prayers, such as dawn prayers, zuhur, asr, maghrib and isha. The purpose of this study is to find out the role of teachers in shaping the discipline of Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara students participating in congregational prayers and to find out the picture of the discipline of Darul Istiqomah Padangsidempuan students participating in congregational prayers. The type of research used in this study is a type of qualitative research with a descriptive method, namely research that aims to describe the actual situation in the field purely as it is. The data collection techniques carried out are: observation, interviews and documentation. The results of this study show that the description of the discipline of Darul Istiqomah Padangsidempuan students participating in congregational prayers, that discipline in the use of time, all Darul Istiqomah Padangsidempuan teachers play an important role in making a schedule of daily activities for students so that they are not late in carrying out congregational prayers such as dhuha prayers, dawn prayers, dhuhr prayers, asr prayers, maghrib prayers, and isha prayers, and other learning processes, Discipline in worship can be said to be used because the students have followed the schedules at school. The role of teachers in shaping the discipline of Darul Istiqomah Padangsidempuan students is as a mediator and as an evaluator. The description of student discipline in forming the discipline of worship of Darul Istiqomah Padangsidempuan students is discipline in the use of time and discipline in worship.

Keywords: Teacher, Discipline of Worship, Santri

الملخص

الاسم	: ويندا موتيارا تانجونغ
تيم	: ١٩٢٠١٠٠١٤٨
جورسان	: التعليم الديني الإسلامي
جودول	: دور المعلمين في تشكيل انضباط عبادة السانترى في مدرسة دار الإستقامة بادانجسيديمبوان الداخلية الإسلامية

خلفية المشكلة في هذه الدراسة هي أن دار الإستقامة بادانجسيديمبوان هي واحدة من المؤسسات التعليمية في مدينة بادانجسيديمبوان التي توفر التعليم على مستوى تساناوية وعلباء. يمكن أن يكون تنفيذ الصلوات الجماعية على شكل أداء صلوات الدعاة السنة أو الصلوات الواجبة مثل صلاة الصباح، صلاة الظهر، العثر، المغرب، الإشاء. كان هدف هذه الدراسة هو معرفة دور المعلمين في تشكيل انضباط طلاب دار الاستقلال بادانجسيديمبوان المشاركين في الصلوات الجماعية، ومعرفة وصف انضباط طلاب دار الاستقلال المشاركين في الصلوات الجماعية. نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو نوع من البحث النوعي باستخدام طرق وصفية، وهو البحث الذي يهدف إلى وصف الوضع الفعلي في المجال كما هو بحتة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي: الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. نتيجة هذا الوصف لتأديب طلاب دار الإستقامة بادانجسيديمبوان المشاركين في الصلوات الجماعية، حيث يلعب جميع معلمي دار الإستقامة في بادانجسيديمبوان دورا مهما في وضع جدول لأنشطة الطلاب اليومية حتى لا يتأخروا عن أداء الصلوات الجماعية مثل صلاة الضحى. يمكن القول إن صلاة منتصف النهار وصلاة العنصر، وغيرها من عمليات التعلم، يمكن القول إن الانضباط في العبادة يستخدم لأن الطلاب اتبعوا الجداول الدراسية الحالية. دور المعلمين في تشكيل انضباط عبادة السانترى في مدرسة دار الاستقلال الداخلية البادانجسيديمبوان الإسلامية الداخلية هو كوسيط ومقيم للموضوع. وصف الانضباط السانترى في زيادة انضباط الصلوات الجماعية في دار الإستقامة هو الانضباط في استخدام الوقت والانضباط في العبادة.

الكلمات المفتاحية: المعلمون، الانضباط الديني، الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti mengucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Sholawat dan salam tak lupanya peneliti meng hadiahkan kepada Rasulullah SAW semoga kita selalu senantiasa tergolong dalam umatnya yang selalu menjaga dan mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk salah satu umat yang mendapatkan syafaat di yaumil akhir kelak. Amiin Allahumma Amiin.

Skripsi ini berjudul “**Peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara**” diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Syaikh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.

Selama peneliti menulis skripsi ini,peneliti menemukan banyak hambatan yang dihadapi oleh peneliti, namun karena adanya bimbingan, motivasi, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Dr.H.Akhiril Pane,S.Ag.,M.Pd. dan Pembimbing II Ibu Dr. Hj. Zulhimma,S.Ag.,M.Pd. yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M. A sebagai Wakil rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag sebagai Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Almh. Prof. Dr.Hj. Asfiati,S.Ag.,M.Pd. Sebagai penasehat akademik Yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang berguna bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syaikh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.

8. Kepada Ibu Habibah Suryani, S.H.I., S.Pd.I. yakni kepala/Mudir di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Bapak /Ibu guru serta Tata Usaha dan santri-santriyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
9. Diri saya sendiri, Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih hidup dan berusaha walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Bahagialah dimanapun kamu berada, untuk diriku “apapun kurang dan lebihmu mari merayakan sendiri”.
10. Ayahanda Syawal Rahmat Syaputra Tanjung, terimakasih untuk kehidupanku, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Almh. Ibu Dermawati Chaniago seseorang yang saya sebut umak, ragamu memang tidak di sini dan tidak bisa aku jangkau tapi namamu akan tetap jadi motivasi terkuat sampai detik ini, ibu alhamdulillah kini peneliti sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi, terimakasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa kau temani lagi.
12. Terimakasih kepada kakak ku sayang Iqlima Tanjung,S.Pd perempuan hebat setelah ibuku yang selalu kebersamai meniti pahitnya kehidupan hingga di

usia saya sekarang. Terimakasih sudah menguatkan dan menjadi panutan. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untukmu.

13. Terimakasih kepada abang saya Muhri salam,S.E yang tidak kalah penting kehadirannya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti dan memberikan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
14. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan saya yaitu Rekan-rekan Jurusan PAI stambuk 2019, Rekan- rekan KKL, Rekan-rekan PLP, yang selalu meluangkan waktunya dan mensupport dan memberi nasehat serta motivasi baik di kala senang maupun di kala susah.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang peneliti sebutkan Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiinn.

Padangsidempuan, 19 September, 2025
Peneliti



WINDA MUTIARA
NIM.1920100148

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	3
ABSTRACT	ii
المخلص	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan masalah	8
C. Batasan istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Guru	15
2. Peran Guru	19
3. Pengertian Kedisiplinan Ibadah	26
4. Pondok Pesantren	30
B. Penelitian yang Relevan	33
BAB III	37
METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. TEMUAN UMUM	44
1. Sejarah Singkat Ma'had Darul Istiqomah	44
2. Profil Sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah	45
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqomah	46
B. TEMUAN KHUSUS	50

1. Gambaran kedisiplinan santri Ma'had Darul Istiqomah mengikuti salat berjama'ah.....	50
2. Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara.....	54
C. Analisis Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT BALASAN PENELITIAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkup pendidikan, Pondok Pesantren adalah pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya mengilhami model dan sistem-sistem yang ditemukan saat ini. Ia bahkan tidak lapuk dimakan oleh zaman dengan segala perubahannya.¹ Pondok Pesantren adalah salah satu pusat lembaga pendidikan yang sudah diakui. Sistem Pondok Pesantren diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana santri mendapatkan pendidikan dalam situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat. Pada umumnya para santri dalam asrama disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga peraktek keagamaan tampak lebih menonjol.

Tidak asing lagi bagi masyarakat bahwa lingkup Pondok Pesantren adalah tempat belajar agama, walaupun pada zaman sekarang ini sebagian Pondok Pesantren tidak hanya fokus dalam mata pelajaran agama/kتاب saja tetapi diselingi dengan mata pelajaran umum lainnya seperti matematika, bahasa dan lain-lain. Tetapi itu tidak membuat identitas dan ciri khas dari Pondok Pesantren itu hilang, Pondok Pesantren masih dikenal dengan aktivitas santri dan santri'ah yang berbasis islami seperti salah satunya pengalaman melaksanakan ibadah santri.

Dari kebiasaan pengalaman salat ini diharapkan akan memunculkan kesadaran santri untuk melaksanakan ibadah salat dengan baik sehingga santri

¹Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia", Jurnal Al-Ta'dib, Volume 6. No 2 Desember 2013, hlm. 145.

tidak hanya melaksanakan salat jika disuruh, atau disekolah saja, melainkan dimana saja dia berada pada saat waktu salat tiba. Salah satu corak yang menonjol dalam lingkup Pondok Pesantren adalah kegiatan ibadah salat berjama'ah. Dengan adanya kegiatan ini secara tidak langsung melatih santri untuk berdisiplin dalam ibadah salat.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu ilmu dasar yang menentukan pola pikir dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Peranan pendidikan agama Islam menentukan terhadap perilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang strategis didalam membangun tingkat kedisiplinan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk di dalam mengikuti salat berjama'ah.²

Guru merupakan salah satu pendidik dan pengajar bagi peserta didik, guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa menjadi tauladan oleh semua peserta didik dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik,

²Putria, H. Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, " Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, No. 3, 2016, hlm. 148.

memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.³

Tujuan pendidikan tidak terlepas dari penanaman kedisiplinan ibadah. Penanaman kedisiplinan ibadah adalah sebuah bentuk pendidikan agama bagi anak yang merupakan sebuah proses dan harus dilakukan secara terus menerus. Dimana guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang memiliki peran secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Salat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat perintah Allah dan amalan yang pertama kali ditanyakan di hari kiamat, shalat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga di akhirat.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, Disiplin diartikan sebagai “Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tertib”. Disiplin merupakan metode

³Putria, H. Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, “ Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, No. 3, 2016, hlm. 148.

untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih control diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Dalam menjalankan kehidupan disiplin sangatlah perlu karna dengan disiplin kita bisa menggunakan waktu dengan maksimal. Mengenalkan disiplin pada anak sudah bisa dimulai sejak dini sehingga anak sudah terbiasa ketika dewasa.⁴

Surah Al-Jumu'ah ayat 9-10 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; Dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵

Begitu juga dengan disiplin dalam melaksanakan salat. Disiplin dalam salat dimulai dengan kita mempersiapkan diri sebelum adzan. Sehingga adzan berkumandang kita sudah siap untuk melaksanakan salat. Dalam dunia pendidikan salat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sikap pada disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau siswa hakikatnya adalah tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu dalam pembentukan karakter pada siswa.

⁴ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al Fandi, *Etika Ibadah*, (Jakarta: AMZAH, 2011), Hhlm. 26.

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV. Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 9-10.

Keberadaan guru dalam pendidikan sangatlah penting, sebab ujung tombak keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terletak pada kemampuan sumber daya manusia lembaga pendidikan dalam menerjemahkan seluruh aspek yang ada dalam kurikulum pendidikan. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi identifikasi diri untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu pendidikan dan keguruan.

Ada beberapa fenomena yang peneliti jumpai pada saat observasi awal di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Fakta tersebut antara lain adalah mengingat adanya perubahan pada masa remaja yang menginginkan dan menuntut kebebasan. Banyak dijumpai santri-santriyah disekolah yang melailaikan atau tidak disiplin di sekolah seperti disiplin dalam ibadah. Kebiasaan seperti itu jika tidak diberi solusi akan merugikan diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Contoh dari ketidak disiplin ibadah dalam diri sendiri maupun lingkungan keluarga dan masyarakat yaitu lalai dalam menjalankan ibadah seperti ibadah shalat tidak tepat waktu, tidak sopan santun, bersikap tidak jujur, membangkang kepada orang tua, tidak patuh dengan meninggalkan kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan santri-santriyah di sekolah.

Displin adalah cara untuk mendidik seseorang untuk mengembangkan kontrol diri dan arah diri serta mampu menyesuaikan diri dengan harapan yang diterima di lingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana. Hal ini berarti apabila guru dapat

mengontrol santri dengan baik maka kedisiplinan merupakan proses untuk membantu anak mengubah tingkah lakunya kearah yang baik.⁶

Ibadah salat secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu, berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Solat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratulihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Sedangkan menurut Abuddin Nata secara bahasa adalah menyembah, menurut, merendahkan diri dan penyerahan diri secara mutlak, baik lahir maupun batin kepada kehendak ilahi. Sedangkan pengertian ibadah dari segi istilah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah Syahminan Zaini yang mengartikan bahwa ibadah adalah mengerjakan segala apa yang diperintahkan Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta hanya semata-mata mencari ridha-nya⁷

Disiplin beribadah merupakan perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan beragama. Secara khusus, disiplin beribadah dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara melakukan ibadah, dan ketepatan waktu untuk ibadah. Dimana, Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan

⁶Dwi Cahyanti Wabula. "Implementasi Kebijakan Peserta Didik Cerdas Istimewah (Pdci) Dengan Modal Sistem Kredit Semester (SKS) Di MTS Negeri 2 Kediri". *Jurnal Dinamika Mnaajemen Pendidikan* Volume 3, 2018, hlm 3-9.

⁷ Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Hadis Dirasyah Islamiyah*. (Rajawali Pers, Jakarta), hlm 41.

prosedur yang ditentukan oleh agama yang bersangkutan. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan pelaksanaan ibadah.⁸

Jadi, Kedisiplinan dalam beribadah perlu ditanamkan sejak dini karena akan menentukan kehidupan seseorang dalam kehidupannya kelak ketika dewasa. Dengan menanamkan disiplin beribadah salat pada anak maka diharapkan adanya kesadaran beribadah dalam kehidupannya sehari-hari disamping dukungan dari lingkungan yang baik.

Keberadaan guru dalam pendidikan sangatlah penting, sebab ujung tombak keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terletak pada kemampuan sumber daya manusia lembaga pendidikan dalam menerjemahkan seluruh aspek yang ada dalam kurikulum pendidikan. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi identitas diri untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu pendidikan dan keguruan.⁹

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti menemukan bahwa kedisiplinan ibadah santri belum maksimal. Terlihat meskipun dalam suatu lembaga Pendidikan sudah diterapkan mengenai kedisiplinan santri dalam melaksanakan salat berjama'ah, namun pada kenyataannya ada beberapa santri yang tidak mengikutinya dan masih belum mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakan salat berjama'ah, akan tetapi

⁸Yuni Lianis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu", (Skripsi: Bengkulu: IAIN Bengkulu), hlm.2.

⁹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: (UIN Maliki Press.2011), hlm 33

masih ada yang menunggu perintah, teguran atau bahkan rela bersembunyi-sembunyi tidak mau untuk melaksanakan salat berjama'ah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan Tenggara.”

B. Batasan masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya difokuskan pada peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan Tenggara.

C. Batasan istilah

1. Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, mendefenisikan guru sebagai orang dengan profesi, pekerjaan, atau mata pencahariannya adalah dengan cara mengajar.¹⁰

Selain itu, biasanya guru juga biasa disebut sebagai *ustadz*. Menurut Muhaimin, kata *ustadz* memiliki arti dan makna bahwasanya dalam pekerjaannya sebagai seorang guru. Beliau dituntut agar bias memiliki komitmen dan profesional dalam mengemban dan menjalankan tugasnya, bersikap komitmen agar mutu proses dan hasil kerja meningkat, serta memiliki sikap *continuous improvement*, yaitu sikap selalu senantiasa berusaha memperbaharui dan memperbaiki model-model atau cara kerjanya

¹⁰Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung : PSAPM. 2014), hlm 209-210

sesuai dengan tuntunan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa dalam tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang hidup di masa depan.

2. Peran Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan sosok figur yang diguguh dan ditiru segala macam tingkah laku, kecakapan, oleh siswa-siswi sehingga guru merupakan panutan keberhasilan bagi peserta didik.¹¹

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi untuk siswa-siswanya dan lingkungannya. Oleh sebab itu, pendidik diharuskan mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, disiplin, mandiri dan wibawa. Tanggung jawab dari guru meliputi guru dituntut harus mengetahui memahami sosial, norma moral dan dilain dari tugas yang beliau emban. Tentunya, guru juga harus memahami tanggung jawabnya dalam tindakannya baik disekolah maupun diluar sekolah atau dengan kata lain dalam kehidupan masyarakat.

3. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di Pondok Pesantren. Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah terdiri dari dua jenis santri yaitu:

- a. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari daerah-daerah yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang balik kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki

¹¹ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), hlm 38

kewajiban-kewajiban tertentu. Di pondok pesantren Darul Istiqomah, santri ini lebih dikenal dengan sebutan santri asrama.¹²

- b. Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar, yang memungkinkan mereka pulang ke rumah masing-masing setiap hari. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren. Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, santri ini disebut juga dengan santri berulang.¹³

4. Pondok Pesantren

Istilah pondok diartikan juga dengan asrama, ditempat inilah selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai. Pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh para guru, tetapi juga tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.¹⁴

5. Disiplin

Kedisiplinan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata disiplin yang diberi imbuhan ke- dan -an. Menurut kamus kata disiplin memiliki beberapa makna antaranya, menghukum, melatih dan mengembangkan kontrol diri sang anak. Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *Discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata

¹² Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm.89.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan & Pemburuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm,65.

¹⁴ Zulhimma, "Dinamika perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 01, No. 02 2013, hlm. 170.

disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata disiplin juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengertikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹⁵

6. Disiplin Ibadah Shalat

Ibadah Salat adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan dan kepatuhan. Ibadah salat merupakan tugas hidup manusia, karenanya itu manusia yang beribadah kepada Allah SWT disebut hamba Allah SWT. hidup seorang hamba tidak memiliki alternatif lain selain taat, patuh dan berserah diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan konsekuensi keyakinan kepada Allah SWT yang tercantum dalam kalimat syahadat yaitu Lailaha Illallah (Tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah SWT). Jadi, ibadah salat adalah ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah SWT yang dapat wajib dilakukan oleh seorang hamba dalam kehidupan dengan mempertimbangkan amal ma'ruf nahi mungkar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹⁵Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 22.

Ngainun, *Charakter Building Opimilisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 142.

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menguji apakah kesimpulan teoritis yang berupa hipotesis, sesuai dengan keadaan di lapangan.

Pada dasarnya, penelitian ini dilaksanakan guna memperoleh data terkait peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri Darul Istiqomah Padangsidempuan mengikuti salat berjama'ah. Oleh sebab itu, secara praktis penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan ibadah santri Darul Istiqomah Padangsidempuan mengikuti salat berjama'ah.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri Darul Istiqomah Padangsidempuan mengikuti salat berjama'ah.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh penulis melalui pelaksanaan penelitian ini. Manfaat tersebut ditinjau dari manfaat praktis maupun teoritis. Adapun gambaran dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya dan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan Agama

Islam yang dikaitkan dengan keagamaan dan juga dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan informasi bagi para pembaca.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaatnya secara praktis sebagai berikut:

- a. Sebagai perbandingan atau acuan kepada mahasiswa yang nantinya berminat meneliti dengan bahasan masalah pokok yang sama.
- b. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) dari UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami skripsi ini dibuat sistematika pembahasan, peneliti membaginya kepada lima bab. Sistematika yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah yang isinya penyebab ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul penelitian dan berisi permasalahan yang diteliti. Batasan masalah berisikan batasan-batasan yang peneliti teliti. Batasan istilah yaitu penjabaran istilah-istilah yang ada pada judul penelitian, Rumusan masalah berisikan poin-poin yang diteliti. Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian. Kegunaan penelitian manfaat dari penelitian dilaksanakan, serta sistematika pembahasan adalah gambaran dari isi penelitian secara umum.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri atas pembahasan tentang peranan, Guru, kedisiplinan ibadah, santri, serta kajian penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kesamaan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik pengecekan keabsahan data.asil penemuan

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, penulis akan menguraikan hasil penemuan penulis yang dilakukan pada objek penelitian yaitu peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidimpuan Tenggara.

Bab V adalah penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran saran yang peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, mendefinisikan guru sebagai orang dengan profesi, pekerjaan, atau mata pencahariannya adalah dengan cara mengajar.¹⁶

Terdapat dalam Al-Qur’an, surah Al-Baqarah ayat 151 sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: :Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui.”

Menurut beberapa ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba* *yarabbi* yang mengandung arti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Istilah *murabbi* merupakan bentuk (sigah) *al-ism al-fa’'il* yang berakar dari tiga kata. Pertama, berasal dari kata *rabba, yarbu*, yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh). Kedua, berasal dari kata *rabiya, yarba* yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. Ketiga, berasal dari kata *rabba, yarubbu* yang artinya, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.¹⁷

¹⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm 33

¹⁷ Zuhairi, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), hlm 45

Ramayulis dan Samsul Nizar menjelaskan istilah *murabbi* sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu :

- 1) Mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat
- 2) Memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan, dan sebagainya
- 4) Menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mensukseskan pendidikan
- 5) Memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak
- 6) Memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik
- 7) Rasa kasih sayang mengasuh peserta didik sebagaimana orang tua mengasuh anak-anak kandungnya
- 8) Pendidik memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan, terhadap pengembangan kepribadian anak
- 9) Pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tuanya di rumah yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan si anak.

Secara ringkas *murabbi* sebagai pendidik mengandung empat tugas utama :

- a. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa
- b. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- c. Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan

d. Melaksanakan pendidikan secara bertahap¹⁸

Sementara *mu'allim* merupakan bentuk *isimfa'il* dari '*allamayu'allimu* yang sering diterjemahkan dengan mengajar atau mengajarkan.¹⁹Kata *mu'allim* memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar. *Mu'allim* merupakan *al-ism al-fa'il* dari '*allama* yang artinya orang yang mengajar. Dalam bentuk *tsulatsi mujarrood*, masdar '*alima* adalah '*ilmun* yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia disebut ilmu.

Sedangkan *Mu'addib Mu'addib* “ merupakan *al-ism al-fa'il* dari madi-nya '*addaba*. '*addaba* artinya mendidik, sementara *mu'addib* artinya orang yang mendidik atau pendidik. Dalam wajan *fi'il tsulasi mujarrad*, masdar '*adduba* adalah '*addaban* artinya sopan, berbudi baik. *Al-'addabu* artinya kesopanan. Adapun masdar dari '*addaba* adalah *ta'dib*, yang artinya pendidikan. Secara etimologi *mu'addib* merupakan bentukan masdar dari kata '*addaba* yang berarti memberi adab, mendidik.²⁰

Dalam kamus bahasa Arab, *al-mu'jam al-wasit* istilah *mu'addib* mempunyai makna dasar sebagai berikut : a) *ta'dib* bersal dari kata '*addubaya'dubu* yang berarti melatih, mendisiplin diri untuk perilaku yang baik dan sopan santun, b) kata dasarnya “*adaba-ya'dibu*” yang artinya mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan,

¹⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), hlm 140.

¹⁹ Gunawan, H, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014) hlm 163

²⁰ Muhammad Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta : PT Hidakarya 1990), hlm 37

c) “ *addaba* mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberikan tindakan.²¹

Surah Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Secara terminologi *mu'addib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-noerma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.²²

Selain itu, biasanya guru juga disebut sebagai *ustadz*. Menurut muhaimin, kata *ustadz* memiliki arti dan makna bahwasanya dalam pekerjaannya sebagai seorang guru. Beliau dituntut agar bisa memiliki komitmen dan profesional dalam mengemban dan menjalankan tugasnya, bersikap komitmen agar mutu proses dan hasil kerja meningkat, serta memiliki sifat *kontinuous improvement*, yaitu sikap selalu senantiasa berusaha memperbaharui dan memperbaiki model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zamannya yang dilandas oleh kesadaran yang tinggi bahwa dalam tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang hidup dimasa depan.²³

²¹ Al-mu'jamal-wasit, Kamus Arab, (Jakarta: Matha Angkasa, tt), hlm 1.

²² Ramayulis dan Samsul Nijar, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 142

²³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Bandung: PSAPM 2014), HLM

Kemudian kecuali yang telah dipaparkan di atas, guru dalam bahasa arab sering juga disebut dengan *mudarris* yang mana merupakan *isim'fa'il* dari darasa, kata darasa berasal dari bahasa arab, yang memiliki arti meninggalkan bekas, maksudnya seorang guru mempunyai tugas serta memiliki tanggung jawab membuat jiwa peserta didik memiliki bekas yang baik dalam menerima pembelajaran. itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud dari perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan.

Jadi guru adalah seorang yang pekerjaan atau mata pencahariannya sebagai mengajar. Baik yang mengajar dari rumah maupun diluar rumah. Dan guru itu juga biasa disebut ustadz ataupun ustadzah sehingga guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam. Pendidik profesional yang mampu menjadi tokoh panutan, contoh teladan serta mampu membimbing, mengajar dan mendidik, peserta didik. Sehingga dengan kata lain guru memiliki tugas sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan serta potensi peserta didik baik itu di lembaga pendidikan formal maupun non formal.²⁴

2. Peran Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan sosok figure yang diguguh dan di tiru segala macam tingkah laku, kecakapan, oleh siswa-siswi sehingga guru merupakan panutan keberhasilan bagi peserta didik. Menurut Pullias dan Young yang diikuti oleh Mulyasa mengidentifikasikan ada beberapa peranan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya seperti:

²⁴ Yusuf, M, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan*. (Jakarta: Hamzah 2013), hlm 63

a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi untuk siswa-siswinya dan lingkungannya. Oleh sebab itu, pendidik diharuskan mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, disiplin, mandiri dan wibawa. Tanggung jawab dari guru meliputi guru dituntut harus mengetahui memahami sosial, norma moral dan dilai dari tugas yang beliau emban. Tentunya, guru juga harus memahami tanggung jawabnya dalam tindakannya baik disekolah maupun di luar sekolah atau dengan kata lain dalam kehidupan masyarakat.

Pendidik merupakan orang yang harus mempunyai pemahaman yang luas baik dalam hal ilmu pengetahuan, IPTEK, maupun seni sesuai bidang yang dikuasai/kembangkan. Pendidik diharuskan bisa untuk mengambil keputusan sesuai inisiatif sendiri tanpa harus menunggu perintah dari atasan. Disamping itu sebagai pendidik juga harus untuk menanamkan sikap disiplin baik untuk diri sendiri, dan untuk anak didik di dalam pembelajaran di sekolah.²⁵

b. Guru sebagai pengajar

Melalui perannya sebagai *lecture*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan

²⁵ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), hlm 38

kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan serta didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik., tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²⁶

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya guru bertanggung jawab atas kelancaran perjalan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tusjuan secara jelas, menetapkan waktu yang akan digunakan untuk menempuh perjalanan. Jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan agar tidak tersesat serta menilai kelancaran perjalanan sesuai kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Sebagai pembimbing dalam pembelajaran guru memiliki berbagai tanggung jawab dan hak dalam segala perjalanan yang dilaksanakan dan direncanakan.²⁷ Istilah dalam perjalan merupakan proses belajar yang ditempuh oleh peserta didik baik didalam kelas

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 9.

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016), hlm 41

maupun luar kelas yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Setiap perjalanan tentu mempunyai dan memiliki tujuan.

d. Guru sebagai pelatih

Dalam pendidikan serta pembelajaran memerlukan pelatihan baik keterampilan intelektual maupun motoriknya. Supaya menuntut guru agar mampu berbuat kepada peserta didiknya sebagai pelatih. Guru yang memiliki peran sebagai pelatih bagi peserta didiknya memiliki tugas melatih peserta didik dan membentuk kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik.²⁸

Hal yang demikian lebih ditekankan lagi seperti dalam kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, sebab peserta didik tanpa melalui proses yang namanya latihan. Peserta didik tidak akan mampu dan akan mengalami kesulitan dalam memperlihatkan penguasaan kompetensi dasar, dan peserta didik tidak bisa untuk mampu mahir dalam berbagai keterampilan yang berkembang dan tidak mampu mengembangkan keterampilan materi standar. Oleh sebab itu, guru juga dituntut untuk bisa dan mampu untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik serta lingkungan sekitarnya.

e. Guru sebagai seorang penasehat

Guru adalah penasehat untuk peserta didik, bahkan bagi orangtua meskipun mereka tidak mempunyai dan memiliki keahlian yang khusus seperti yang dilakukan oleh guru sebagai penasehat.

²⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016), hlm 42

Namun orang tua tetap merupakan pendidik utama bagi anaknya. Menjadi penasehat serta menjadi menjadi kepercayaan orang membuat guru memiliki tingkat tertentu dimata orang tua. Sehingga guru harus menyadari perannya sebagai orang yang dipercaya dalam masalah pendidikan. Selain harus mengajar, guru juga harus mampu memahami dan paham psikologi dari kepribadian peserta didiknya dan ilmu kesehatan mental yang terdapat dalam peserta didiknya.²⁹

Peserta didik juga senantiasa selalu berhadapan dengan kebutuhannya untuk mampu membuat sebuah keputusan, dan dalam proses mengambil sebuah keputusan tersebut peserta didik akan lari dan meminta pendapat pada gurunya. Semakin efektif seorang guru bisa menangani setiap perkara permasalahan yang dihadapi oleh muridnya, maka akan semakin antusias pula peserta didik untuk mendapatkan nasehat dari sang guru.

f. Guru sebagai seorang pembaharu (Inovator)

Dalam proses belajar mengajar guru akan menceritakan pengalaman masa lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Sehingga tugas guru adalah menterjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam bahasa atau istilah modern yang diterima oleh peserta didik agar mereka mampu untuk

²⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016), hlm 43

mengambil hikmah serta pelajaran yang telah berlalu agar bisa dijadikan sebagai pelajaran di masa yang akan datang.

Unsur terhebat dari manusia adalah kemampuan manusia agar mampu belajar dan mengambil pelajaran dandan pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Kita sadar bahwa manusia yang normal akan bisa mengambil sebuah bagian dari pengalamannya yang bertahun-tahun, proses belajar dari pengalaman serta prestasi yang didapat manusia diwujudkan kedalam suatu kepribadian yang unik serta menarik dalam kurang waktu tertentu.³⁰

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang masih menjadi seorang guru yang sensitive. Sensitive dengan kata lain, ia akan merasa gagal dalam memberikan pembelajaran dan pengetahuan apabila murid tidak mampu atau ahli dalam bidang yang ia tekuni. Sehingga guru juga harus memiliki keunikan untuk dikembangkan untuk bisa memberikan arti yang penting dalam kinerja sebagai seorang pendidik.

g. Guru sebagai model teladan

Guru merupakan teladan bagi anak didiknya. Teladan bagi guru merupakan sebuah sikap yang dasar yang ada dalam proses belajar. Dalam pendidikan, guru merupakan sosok teladan yang dicontoh dan ditiru oleh peserta didiknya. Baik itu dalam hal intelektual, dalam

³⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016), hlm 45-46

hal berbicara, berpakaian tata krama, bergaul. Semua itu peserta didik dapatkan dari seorang guru dalam hal pendidikan disekolah.³¹

Untuk itu guru harus bisa efektif dalam memberikan contoh untuk bisa ditiru oleh anak didiknya baik di dalam perjalanan di kelas maupun di luar kelas. Sebagai teladan, tentunya guru akan menjadi sorotan panutan anak didiknya. Apa saja yang guru lakukan menjadi acuan atau pedoman oleh anak didiknya. Oleh sebab itu guru juga harus mempunyai keterampilan, kerendahan hati untuk mampu memperkaya dengan mengambil pelajaran dengan setiap kehidupan.

Sebagai teladan, tentu apapun pribadi dan apapun yang dikerjakan oleh guru akan menjadi sorotan peserta didiknya serta orang di sekitar lingkungan tempat tinggalnya yang menganggapnya sebagai guru.

h. Guru sebagai evaluator

Penilaian merupakan proses yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena evaluasi atau penilaian adalah proses untuk menentukan kualitas hasil dari proses pembelajaran. Atau dengan kata lain proses yang dilakukan untuk menetapkan sudah sejauh mana pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dicapai oleh siswa-siswi. Disamping itu juga guru harus mempunyai pengetahuan yang banyak, memiliki

³¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016), hlm 62

keterampilan terhadap bidang tertentu serta sikap yang cukup memadai sebagai seorang guru.³²

Sebagai seorang evaluator kemampuan lain yang seharusnya dikuasai oleh seorang pendidik adalah bagaimana ia paham teknik evaluasi. Teknik itu berupa tes ataupun non tes dengan beberapa ketentuan seperti, jenis teknik, karakteristik teknik, prosedur pengembangan teknik, serta menentukan baik atau tidak baiknya evaluasi tersebut. Hal tersebut dilihat dari berbagai macam segi seperti bagaimana kevalidan, reliabilitasnya, dan tingkat kesulitan soal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagai pelaksana dan perencana dari program, guru juga perlu untuk melakukan penilaian dari efektifitas program yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan agar mengetahui apakah program tersebut berhasil berjalan atau tidaknya. Penilaian yang dilakukan tersebut merupakan bukan sepenuhnya dari tujuan pembelajaran melainkan alat yang dilakukan agar mencapai tujuan dari pembelajaran.

3.Pengertian Kedisiplinan Ibadah

Kata disiplin sendiri juga berasal dari bahasa latin “disciplina” menunjuk kepada belajar dan mengajar. Ekosiswoyo dan mengatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung

³²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016), hlm 63

oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Kata disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara peserta didik dengan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan dari peserta didik melalui bimbingan guru. Namun, kedisiplinan juga bisa dilihat sebagai hasil-hasil dari sebuah proses pembelajaran. Ini semua ditujukan untuk menjaga keteraturan luar dan pembentukan sikap peserta didik melalui kedisiplinan yang diterapkan.³³Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tata tertib disekolah, instansi, dan sebagainya atau kepatuhan terhadap peraturan. Jadi, disiplin adalah tindakan yang patuh dan tertib pada aturan yang ada.

Cara otoriter adalah cara menanamkan disiplin dengan keras agar perilaku sesuai dengan apa yang diinginkan, jika tidak menurut aturan maka akan dibuat hukuman yang berat tanpa persetujuan, pujian akan diberikan kepada peserta didik yang berhasil melakukan disiplin. Cara permesif adalah cara yang bebas, peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan disiplin sesuai dengan hati nuraninya. Cara demokratis yaitu cara mengajarkan sikap disiplin dengan mengenalkan teori-teori mengenai kedisiplinan tersebut.

Jadi, Tujuan penanaman sikap disiplin adalah untuk mengajar peserta didik bahwa perilaku tidak disiplin selalu akan mendapatkan hukuman,

³³ Fatmawati, F , *Peningkatan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Paradigma Pedagogik Reflektif di Kelas X SMAN 14 Sinjai Barat.* (Skripsi Sinjai: IAIM Sinjai.2018)

begitupun sebaliknya jika memiliki perilaku disiplin akan mendapatkan pujian. Membantu peserta didik mengembangkan diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat Mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.³⁴

Disiplin diri bermakna tindakan yang sifatnya tetap yang tidak disadari oleh guru, dimana hal ini murni tumbuh dari dirinya. Disiplin diri merupakan kemampuan gurumemposisikan diri untuk mengambil tindakan tertentu sesuai dengan posisi, prosedur pembatasan waktu dan kriteria hasil yang ingin dicapai.

a. Indikator Kedisiplinan Ibadah

Adapun indikator kedisiplinan ibadah antara lain:

1) Ketepatan Waktu

Salat merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Ketepatan waktu dalam shalat adalah hal yang harus diperhatikan karena memiliki waktu-waktu tersendiri yaitu:

- a) Subuh, yaitu sejak terbit fajar shadiq (garis putih melintang dari selatan ke utara di kaki langit sebelah timur) dan berakhir ketika matahari terbit dengan sempurna.³⁵

³⁴ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, (Prenada Me. 2011), hlm. 45.

³⁵ Muhammad Sobri, *Konstruksi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2022), hlm. 18-19.

- b) Dzuhur, yaitu ketika matahari condong dari pertengahan langit kearah barat dan berakhir pada munculnya bayang-bayang sama dengan panjang benda sebenarnya,
- c) Ashar, yaitu sejak berakhirnya waktu dzuhur hingga terbenamnya matahari.
- d) Maghrib, yaitu setelah terbenamnya matahari sampai saat terbenamnya syafaq merah (cahaya merah-merah di kaki langit sebelah barat.
- e) Isya, yaitu terbenamnya syafaq merah sampai saat menyingsingnya fajar.

b. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Disiplin diharapkan dapat mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang ditetapkan oleh kelompok social.

Menurut Hurlock disiplin memiliki empat unsur pokok, yaitu:

- 1) Peraturan sebagai pedoman berperilaku. Peraturan merupakan pola perilaku yang disepakati dan ditetapkan oleh kelompok social tertentu.
- 2) Konsistensi terhadap peraturan. Konsistensi merupakan tingkat stabilitas atau tingkat kemantapan mematuhi peraturan yang berlaku.
- 3) Hukuman untuk pelanggaran peraturan. Hukuman berperan menghalangi anak mengulangi suatu tindakan yang melanggar aturan dalam kelompok sosial.

4) Penghargaan untuk perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi, dapat juga berupa kata kata pujian, tepukan dipunggung dan senyuman.³⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan adalah kepatuhan individu untuk melaksanakann aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin di sekolah, dapat di artikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.

4.Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren dilihat dari sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Dalam pemakaian sehari-hari, Istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kedua kata tersebut digabung menjadi satu sehingga disebut pondok pesantren. Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari

³⁶ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisipinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2022), hlm. 18-19.

leadership seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.³⁷

Pondok pesantren dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu pertama pesantren salafi yaitu pondok pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorogan. Pada pondok pesantren ini tidak diajarkan pengetahuan umum. Kedua pondok pesantren khalafi, yang selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab pondok pesantren.³⁸

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

a) Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa arab funduq yang berarti hotel atau tempat bermalam. Istilah pondok juga diartikan dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal santri. Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam suatu pesantren yaitu pertama banyaknya santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu. Kedua pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah.

³⁷Abd Muin DKK, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, (Jakarta: CV Prasasti 2007), hlm. 16

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 293.

Ketiga ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, dimana para santri menganggap kiai adalah seolah-olah orangtuanya sendiri.³⁹

b) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan salat. Fungsi masjid tidak saja untuk salat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan.⁴⁰

c) Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu: Pertama santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren, yang kedua santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

d) Kiai

³⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019) hlm. 65.

⁴⁰Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 63.

Kiai merupakan tokoh sentral dalam pondok pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu, kiai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pondok pesantren.

e) Kitab-kitab klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.⁴¹

Pesantren dapat disimpulkan adalah tempat pendidikan seorang muslim. Santri menuntut ilmu di Pesantren berharap menjadi manusia yang memiliki pemahaman agama yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Dari tinjauan yang dilakukan peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Puspita Sari Siregar dengan judul ; “Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengalaman Salat Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara,⁴² dapat ditemukan beberapa hal yaitu:

⁴¹Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 105.

⁴² Yeni Puspita Sari Siregar, “ Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengalaman Shalat Berjama’ah Santri Dipondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten

- a. Peranan guru asrama sangat diperlukan dalam sebuah Pondok Pesantren ataupun sekolah dengan sistem asrama. Bagaimana tidak, guru asrama adalah tangan kanan dari pimpinan untuk menggantikan peran orangtua kedua bagi anak didiknya. Peranan guru asrama disini adalah sebagai pendidik, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing serta sebagai motivator. Dengan adanya guru asrama, memudahkan pengawasan dan pengontrolan santri/ah dalam kegiatan sehari-hari terlebih dalam hal pelaksanaan salat.
 - b. Para guru asrama bisa memantau langsung pelaksanaan salat berjama'ah santri/ah apakah sudah menaati aturan yang sudah diberlakukan oleh pihak Pondok Pesantren.
 - c. Metode yang dilakukan guru asrama untuk meningkatkan pengamalan salat wajib berjama'ah santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman disini adalah: metode pembiasaan, keteladanan, ceramah serta metode pemberian hukuman.
 - d. Kendala yang dialami oleh guru asrama dalam hal meningkatkan pengamalan melaksanakan salat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman adalah: minat santri/ah rendah dalam beribadah, kurangnya sarana dan prasarana serta minimnya guru asrama.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Melda Fitri Dewi dengan judul ; “Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Mesjid Raya Syuhada

Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.”

⁴³Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter disiplin waktu santri di TPA Masjid Raya Syuhada’ melalui pemberian keteladanan dalam hal aturan dan sikap adalah menerapkan dalam diri terlebih dahulu atau dengan kata lain menjadikan diri sendiri menjadi contoh teladan bagi santri., memberikan nasehat kepada santri-santri tentang pentingnya untuk bisa bersikap disiplin, serta mencontohkan kepada lingkungan sekitar dengan cara menjadikan teman sebagai contoh teladan sebagai bentuk agar adanya kesadaran untuk berubah karena belajar dari teman tersebut, dan menceritakan kisah kisah nabi dalam kehidupan mereka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marito dengan judul “Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah siswa SMP IT Bunayya Padangsisimpulan”.⁴⁴ Berdasarkan hasil peneliti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya, mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah siswa SMP IT Bunayya Padang Sidimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut: Kedisiplinan SMP IT Bunayya diikat dalam peraturan dan tata tertib sekolah,

⁴³ Melda Fitri Dewi, “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Masjid Raya Syuhada Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”(Skripsi: Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022).

⁴⁴ Marito, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa SMP IT Bunayya Padang Sidimpulan” (Skripsi: Padang Sidimpulan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023).

baik peraturan untuk guru ataupun peraturan untuk siswa-siswi. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan lancar dengan baik. Kurangnya dukungan dari siswa-siswi akan mengakibatkan kurang berarti tata tertib sekolah yang ditetapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat tertulis ataupun tidak tertulis di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Bunayya Padang Sidempuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT Bunayya mengikuti shalat berjama'ah. Guru sebagai pengelola kelas di SMP IT Bunayya Padang Sidempuan karena guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam hal ibadah shalat. Peran seorang guru disekolah merupakan cermin bagi siswa. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan shalat siswa, selain menjadi tanggung jawab, guru juga terlibat. Keterlibatan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan shalat. Dari kajian relevan yang di atas, yang dinamakan penelitiannya senada dengan yang peneliti lakukan, tetapi yang diteliti berbeda, maka untuk itu peneliti mengkaji yang lain. Adapun judul yang diteliti adalah "Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan Tenggara." Adapun perbedaannya dari penelitian di atas ialah dimana peneliti disini ingin melihat bagaimana peranan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan juli 2024 sampai november 2024. Penelitian tersebut digunakan untuk mendapatkan data penelitian, melakukan analisis data serta membuat laporan penelitian di dalam bentuk skripsi.

Selanjutnya, lokasi penelitian ini adalah Darul Istiqomah Padangsidimpuan. Lokasi penelitian ini beralamat di desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota PadangSidimpuan Provinsi Sumatera Utara, . Bagi peneliti, terdapat beberapa pertimbangan untuk mendapatkan lokasi penelitian ini. Pertama, lokasi penelitian yang relatif terjangkau membuat peneliti efektif mendapatkan data maupun informasi penelitian yang dibutuhkan. Kedua, Darul Istiqomah Padangsidimpuan telah memberikan izin bagi peneliti untuk menjadikannya sebagai lokasi penelitian. Ketiga, data yang diperlukan oleh peneliti terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti salat berjamaah dapat diperoleh di sekolah tersebut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan metode penelitian. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau

sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif..⁴⁵

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Maksudnya, metode penelitian merupakan cara kerja yang harus dilaksanakan penulis dalam melakukan suatu penelitian.

Dari uraian kutipan di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian ialah suatu metode ilmiah yang harus ditempuh di dalam melakukan suatu penelitian. Dengan metode penelitian yang tepat, keabsahan ilmu dan pengetahuan dapat diperoleh sebab terdapat cara yang sistematis yang digunakan di dalam penelitian tersebut. Dengan kata lain, metode penelitian memberikan jalan bagi si peneliti untuk mendapatkan suatu informasi, ilmu dan pengetahuan yang sistematis dan terukur.

Jenis-jenis metode penelitian terbagi atas, metode deskriptif, metode sejarah, metode survey, metode ex-postfacto, metode eksperimen, dan metode kuasi eskperimen. Penelitian kualitatif-deskriptif dilakukan dengan memberikan gambaran tentang kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Jadi, penelitian kualitatifdeskriptif dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta di lapangan tanpa adanya manipulasi dan perbandingan.⁴⁶ Pendapat di atas, dapat dikatakan metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Kemudian peneliti menentukan untuk menggunakan metode deskriptif. Metode ini bekerja

⁴⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, hlm 17.

⁴⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.92.

untuk memberikan gambaran tentang fokus pembahasan ataupun topik yang dibahas dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan secara empiris terkait peran guru di Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan di dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri.

C. Sumber Data

Data di dalam penelitian ini merupakan segala bentuk data maupun informasi terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Ibadah Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah PadangSidempuan. Data tersebut diperoleh dari dua sumber, yakni sumber primer maupun sumber sekunder.

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan sumber data utama di dalam suatu penelitian.

Di dalam penelitian ini, sumber data primer bersumber data hasil observasi santri dan wawancara guru terkait dengan santri dan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Ibadah santri Darul Istiqomah Padangsidempuan ketika mengikuti shalat berjama'ah.⁴⁷

2. Sumber data sekunder, merupakan sumber data pendukung di dalam suatu penelitian. Di dalam hal ini, sumber data sekunder diperoleh dari hasil

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

dokumentasi tentang peran kepala sekolah dan gurudalam membentuk kedisiplinan ibadah santri Darul Istiqomah Padangsidimpuan ketika mengikuti salat berjama'ah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah serangkaian cara yang sistematis yang digunakan oleh seorang peneliti di dalam mendapatkan data penelitian. Terkait hal tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data maupun informasi terkait peran gurudi Darul Istiqomah Padang Sidimpuan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri.
2. Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data ataupun informasi pendukung yang diperoleh dari observasi. Wawancara dilakukan kepada guru di Pondok Darul Istiqomah Padang Sidimpuan.⁴⁸
3. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis,gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses

⁴⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm.143-52.

penelitian. Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai data pendukung terkait peran guru di Darul Istiqomah Padang Sidempuan dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri.⁴⁹

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang cara kerjanya membandingkan hasil temuan di lapangan dengan kalangan yang dianggap ahli.

Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti mengambil ahli dari kalangan dosen dan guru pendidikan agama Islam. Peneliti melakukan triangulasi kepada dosen untuk mengecek keabsahan data maupun cara pengumpulan data di dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi kepada guru untuk memastikan bahwa hal-hal yang diperhatikan di dalam observasi adalah benar menjadi bagian peran gurudalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis atau memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data digunakan untuk memberikan gambaran makna data yang diperoleh di lapangan.

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, (Bandung : Cita Pustaka, 2016), hlm.143-52.

Selanjutnya, teknik analisis data yang akan digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif Model Miles dan Huberman. Di mana, teknik analisis data Model Miles dan Huberman memerlukan tiga langkah analisis dalam mencapai hasil analisis data.

Analisis data kualitatif dilakukan menurut model Miles dan Huberman. Pertama, reduksi data, yakni proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Kedua, model data (data display), yaitu langkah mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian data untuk mengambil kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Langkah-langkah analisis data yang harusnya dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah berikut ini.

1. Reduksi data, peneliti memilih dan menentukan jenis-jenis data yang diperoleh dari lapangan berupa data dokumentasi, observasi, dan wawancara.
2. Model data, peneliti menunjukkan atau memberikan model data penelitian ini. Model data yang diberikan peneliti dalam langkah ini berupa narasi atau penjelasan serta keterangan verbal terkait data-data yang telah diperoleh di dalam penelitian.

3. Penarikan kesimpulan, peneliti melakukan langkah ini setelah melakukan model data. Jadi, peneliti memberikan kesimpulan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menunjukkan deskripsi empiris tentang peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara.⁵⁰

⁵⁰ Sugiono, metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan *R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015) hlm. 420

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat Ma'had Darul Istiqomah

Pondok pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidimpuan terletak di desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara, didirikan pada hari Rabu 22 Juni 1994, yang kala itu masih satu kabupaten dengan Kabupaten induk Tapanuli selatan Kec. Padangsidimpuan Timur.⁵¹

Pondok Pesantren ini terletak di daerah pertanian dan perkebunan yang ekonomi masyarakatnya menengah ke bawah, dan rata-rata pendidikan masyarakat kala itu sangat rendah dalam minat pendidikan terutama pendidikan pondok pesantren. Darul Istiqomah Padangsidimpuan didirikan oleh buya DR.(HC) H. Muhammad Anwar Nasution bersama istri Hj Siti Adan yang bermodalkan niat tulus untuk mendirikan Pondok Pesantren, beliau sering mengatakan “*urus ma urusanmu so diurus tuhan urusan nia*” urusan kita hanya mengajarkan agama kalau urusan rezeki itu urusan Allah SWT pungkasnya singkat.

Buya DR. (HC) H. Muhammad Anwar Nasution adalah seorang ustadz yang sering berkelana dan berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain, hingga terniat di hati beliau mendirikan Pondok

⁵¹ Dokumen Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidimpuan, tanggal 06 Agustus 2024.

Pesantren di desa ini, desa ini desa ke tiga belas atau desa terakhir yang pernah beliau tempati hingga saat ini.

Darul Istiqomah secara kuantitas dan kualitas punya sejarah pasang surut, penuh liku dan rintangan baik secara ekonomi maupun dilingkungan pendidikan tersebut, namun sesuai dengan cetusan beliau dan niat ikhlas tersebut berlalu hingga saat ini Pondok Pesantren ini berjalan dan bersaing dengan pendidikan yang ada di Kota Padangsidempuan.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah mengasuh dua jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah dan Madrasah Aliyah Darul Istiqomah yang pada saat ini dapat penilaian akreditasi “A” tingkat MTs dan MA dari Badan Akreditasi Nasional, alhamdulillah Pondok Pesantren ini memberikan bebas pungutan SPP untuk semua tingkatan hanya uang asrama sebesar Rp. 60.000-per bulan sedangkan anak yatim tidak ada pungutan tersebut.

2. Profil Sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Nama Sekolah	: Ma’had Darul Istiqomah
Alamat	: Hutapadang
Jalan	: Jl. Pulo Bauk\Abror KM.10
Kelurahan	: Hutapadang
Kecamatan	: Padangsidempuan Tenggara
Kabupaten\Kota	: Padangsidempuan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22725

Media Sosial :

- a. No. Telp\HP : 085270239819
- b. E-mail :-
- c. Facebook : Ma'had Darul Istiqomah
- d. Instagram : darul-istiqomah-psp

NSS :-

NPSN : 10264755

No. Izin Operasional: 1410/Kw.02/2-e/PP.00/12/2023

No. Registrasi JSIT :-

No. Akreditasi :1466/BAN-SM/SK/2022

Jenjang Akreditasi : A

Tahun Akreditasi :2022

Tahun Berdiri : 1994

Tahun Beroperasi : -

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqomah

a. Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah

1) Visi

Terwujudnya pondasi keperibadian, pengetahuan yang cerdas, terampil dan mandiri, punya psikomotorik karimah, mampu bersaing pada study jenjang yang lebih tinggi.

2) Misi

a) Menjadi lembaga pendidikan madrasah yang berkolaborasi dengan kurikulum pesantren (kitab kuning).

- b) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi unggul, terampil, memiliki dasar pengetahuan umum dan agama serta berakhlakul karimah.
- c) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu membendung generasi dari kenakalan remaja, terapan dan inovasi, modern dalam berpikir, benar dalam beramal, istiqomah dalam prinsip.
- d) Menjadi lembaga pendidikan yang berpartisipasi untuk bangsa, negara dan masyarakat, serta mampu bersaing dalam melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi.

3) Tujuan

- a) Memiliki dasar aqidah yang istiqomah, benar dalam ibadah, berdasarkan alqur'an, sunnah dan salafussoleh serta menjunjung tinggi akhlakul karimah.
- b) Memiliki kemampuan ilmu dasar-dasar kitab kuning, kitab umum, tuntas pengetahuan, pemahaman dan pengalamannya serta memiliki hapalan juz-amma, Al-Qur'an yang tuntas sesuai target jenjang dan tingkat.
- c) Mampu berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris dalam komunikasi harian sesuai standart yang diberikan.
- d) Menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi serta keterampilan lainnya.
- e) Berprestasi dalam akademis dan non akademis, serta mampu beradaptasi dengan masyarakat.

- f) Punya perhitungan (*managemen*) punya keberanian (mandiri) punya prinsip (*istiqomah*).
- g) Bersaing (diperhitungkan) dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Madrasah Aliyah Swasta Darul Istiqomah

1) Visi

Terwujudnya keperibadian, pengetahuan yang cerdas, terampil dan mandiri, punya psikomotorik karimah, mampu mengaplikasikan diri di tengah masyarakat serta bersaing dalam melanjutkan study pada jenjang yang lebih tinggi.⁵²

2) Misi

- a) Menjadi lembaga pendidikan Madrasah yang berkolaborasi dengan kurikulum pesantren (*kitab kuning*).
- b) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi unggul, terampil memiliki pengetahuan umum dan agama serta pengamalan dalam bentuk akhlakul karimah.
- c) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu membendung generasi dari kenalakan remaja, terdepan dalam inovasi, modern dalam berpikir, shufi dalam beramal, *istiqomah* dalam prinsip.

⁵² Dokumen Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan, tanggal 06 Agustus 2024.

- d) Menjadi lembaga pendidikan yang membina keterampilan akademis dan non akademis.
- e) Menjadi lembaga pendidikan yang berpartisipasi untuk bangsa, negara dan masyarakat, serta mampu bersaing dalam melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi.

3) Tujuan

- a) Memiliki dasar aqidah yang Istiqomah, benar dalam ibadah, berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan salafussoleh serta menjunjung tinggi akhlakulkarimah.
- b) Memiliki kemampuan ilmu dasar kitab kuning, kitab umum, tuntas pengetahuan, pemahaman dan pengalamannya serta memiliki hafalan Al-Qur'an dan hadist yang tuntas sesuai target jenjang dan tingkat.
- c) Mampu berbahasa Indonesia Arab dan Inggris dalam komunikasi harian sesuai standart yang diberikan.
- d) Mengusai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi serta keterampilan lainnya.
- e) Berprestasi dalam akademis dan non akademis, serta mampu mengaplikasikan ilmunya di tengah masyarakat, berpikir modern dan punya inovasi dalam keterampilan dan berdakwah, terutama dakwah bil-hal serta shufi (ikhlas) dalam beramal.
- f) Punya perhitungan (*managemen*) punya keberanian (mandiri) punya prinsip (istiqomah) dan *ledearship* (kepemimpinan).

- g) Berprestasi, mandiri dan terampil dalam melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi.

B. TEMUAN KHUSUS

Di dalam proses penelitian untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kesidiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung kegiatan salat berjama'ah di Darul Istiqomah Padangsidempuan. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru asrama 2 orang. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Gambaran kedisiplinan santri Ma'had Darul Istiqomah mengikuti salat berjama'ah

Dalam peroses apa pun yang sedang dilakukan pasti ada gambaran yang dilakukan, apalagi itu dalam urusan belajar ilmu agama. Peran guru di dalam sekolah sebagai pilar pertama pendidikan santri tentulah sangat penting dalam salat berjama'ah di Ma'had Darul Istiqomah.⁵³

Adapun gambaran dan kedisiplinan ibadah santri dalam meningkatkan salat berjama'ah di Ma'had Darul Istiqomah sebagai berikut:

a. Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu berperan sangat penting dalam mengelola penggunaan waktu di sekolah dan mengatur waktu

⁵³ *Observasi*, Peneliti, di lokasi santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Senin, 19 Agustus 2024, jam 07:35.

santri di Ma'had Darul Istiqomah. Surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu lebih merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Sesuai wawancara dengan ummi Marna Pane, selaku guru

asrama di Ma'had Darul Istiqomah mengatakan:

“Pertama kami tekankan kepada santri bahwa selain dari ibadah, sekolah juga penting, maka dari itu ditekankan kepada santri untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari, mulai dari bangun tidur, persiapan ibadah dan sebagainya, pergi berangkat sekolah, salat dhuha, salat dzuhur, salat ashar, salat sunnah lainnya sampai melakukan kegiatan ibadah lainnya, melakukan proses pembelajaran di sekolah dan pulang sekolah. Jadwal itu sudah di tata waktunya oleh guru asrama atau tim osis beserta anggotanya”.⁵⁴

Sesuai wawancara dengan ummi Masito mengatakan hal yang

sama:

“Kami arahkan kepada santri membuat jadwal kegiatan sehari-hari, mulai dari bangun pagi, persiapan ibadah, persiapan berangkat sekolah dan selama sekolah sampai pulang. Dan melakukan proses pembelajaran yang baik selama di sekolah.”⁵⁵

⁵⁴ Umami Marna Pane selaku guru asrama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan “Wawancara” Senin, tanggal 19 Agustus 2024, jam 09.00.

⁵⁵ Umami Masito selaku guru asrama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan “Wawancara” Senin, tanggal 19 Agustus 2024, jam 10.00.

b. Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah berperan sangat penting karena berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah dan makruh. Dan bersikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut ataupun paksa'an.

Sesuai wawancara dengan ummi Marna Pane selaku guru asrama di Ma'had Darul Istiqomah mengatakan:

“Insyah Allah dari upaya yang kita lakukan tadi bahkan ketika santri yang jadwal piket sekalipun belum selesai dan adzan sudah berkumandang itu wajib dihentikan dan dilanjut setelah selesai salat. Insyah Allah salat berjam'ah yang dipantau di sekolah salat zuhur, salat ashar dan selebihnya dilaksanakan di aula asrama. Insyah Allah salat zuhur dan salat lainnya sudah bisa dikatakan disiplin 95%.”⁵⁶

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Ma'had Darul Istiqomah bahwa disiplin dalam beribadah itu sudah bisa dikatakan disiplin karena santri sudah terbiasa mengikuti jadwal-jadwal yang ada di sekolah seperti persiapan salat sebelum adzan santri sudah keluar dari kelas dan mengambil air wudhu selain itu disiplin dalam beribadah sudah bisa dikatakan disiplin karena santri sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti persiapan salat sebelum adzan santri sudah

⁵⁶ Ummi marna pane selaku guru asrama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan “Wawancara” Senin, tanggal 19 Agustus 2024, jam 09.00.

keluar dari kelas, bersiap-siap untuk mengambil air wudhu dan bergegas melaksanakan salat qobliyah.⁵⁷



Gambar 4.1 Santri bersiap-siap untuk mengambil air wudhu dan bergegas melaksanakan salat qobliyah

PONDOK PESANTREN MA'HAD DARUL ISTIQOMAH PADANGSIDIMPUAN SESUAI KEPUTUSAN DAN HASIL MUSYAWARAH SELURUH DEWAN GURU UNDANG-UNDANG PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH PADANGSIDIMPUAN		
NO	JENIS PELANGGARAN	SANKSI
1	SANTRI/AH YANG MENAMBAH HARI PERIZINAN	DENDA SEBESAR Rp 3.000/HARI
2	SANTRI/AH YANG DULUAN PULANG/TIDAK SESUAI JADWAL LIBUR YANG DITENTUKAN	DIKENAKAN DENDA SEBESAR Rp.20.000
3	SANTRI/AH YANG MENAMBAH LIBUR /TIDAK SESUAI JADWAL LIBUR YANG DITENTUKAN	DIKENAKAN DENDA SEBESAR Rp.20.000
4	SANTRI/AH YANG TIDAK AKTIF MENGIKUTI JAM BELAJAR (CABUT DARI RUANGAN)	DI ALPAKAN DAN DIKENAKAN DENDA Rp.5.000/HARI
5	SANTRI/AH YANG TIDAK HADIR APEL PAGI	DIKENAKAN DENDA Rp.3.000
6	SANTRI/AH YANG CABUT (KELUAR TANPA IZIN DARI ASRAMA)	DI BERIKAN SURAT PERINGATAN
7	SANTRI/AH YANG KEPADATAN BAWA HP DI ASRAMA DAN LINGKUNGAN PESANTREN	DISKORSING SELAMA 2 MINGGU/ HAFALAN OURAN SURAH AS-SAJDAH (SELAMA SKORSING UANG ALPA DIBAYAR) HP DIKEMBALIKAN SAAT LIBUR KEPADA ORANGTUA DAN DIKENAKAN DENDA SEBESAR Rp.200.000
8	SANTRI/AH YANG KEPADATAN BERJUMPA (PACARAN)	1. DIPAJANG BERPASANGAN SAAT APEL PAGI 2. DIPAJANG BERPASANGAN SAAT APEL PAGI DAN HAFALAN Q.S AR-RAHMAN (SELAMA 1 MINGGU) 3. PANGGILAN ORANGTUA

NB: " SANTRI/AH YANG KELUAR LOKASI PESANTREN TANPA IZIN TIDAK TANGGUNG JAWAB PESANTREN

Padangsidimpuan, 01 Desember 2023
Pimpinan,
Al-Faqir H. Zainuddin Arif M Pd

Gambar 4.2 Undang-Undang Pondok Pesantren Drul Istiqomah Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa disiplin dalam penggunaan waktu, semua guru di

⁵⁷ *Observasi*, Peneliti, di lokasi santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Senin, 19 Agustus 2024, jam 07:35.

Ma'had Darul Istiqomah berperan penting dalam membuat jadwal kegiatan harian santri agar tidak terlambat melaksanakan salat berjama'ah seperti salat dhuha, salat dzuhur dan salat ashar, dan proses pembelajaran lainnya. Disiplin dalam beribadah itu sudah bisa dikatakan sudah terbiasa karena santri telah mengikuti jadwal-jadwal yang ada di sekolah seperti persiapan salat sebelum adzan santri sudah keluar dari kelas mengambil air wudhu dan bergegas melakukan shalat sunnah qobliyah.

2. Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara

Untuk membentuk kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara, maka diperlukan seorang guru asrama dalam mendidik kedisiplinan santri.⁵⁸ Adapun peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikas untuk siswa-siswinya dan lingkungannya. Oleh sebab itu, pendidik diharuskan mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, disiplin, mandiri dan wibawa. Tanggung jawab dari guru meliputi guru dituntut harus mengetahui memahami sosial, norma moral dan dilai dari tugas yang beliau emban. Tentunya,

⁵⁸ *Observasi*, Peneliti, di lokasi santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Rabu, 21 Agustus 2024 , jam 09:35.

guru juga harus memahami tanggung jawabnya dalam tindakannya baik disekolah maupun di luar sekolah atau dengan kata lain dalam kehidupan masyarakat.

Menurut ummi Marna Pane sebagai guru asrama santri di pondok pesantren Darul Istiqomah:

“Ya, kami juga berperan sebagai pendidik di dalam kelas dan juga diluar kelas. Di dalam kelas kami guru asrama ini sama halnya dengan guru-guru kelas lainnya dan diluar kelas kami juga mendidik anak-anak kami dengan pelajaran tambahan diluar pelajaran pokok dikelas.”⁵⁹

Menurut Rahmi Nirmala Dewi Siregar putri kelas V pondok pesantren Darul Istiqomah mengatakan bahwa:

“Keberadaan guru asrama memang sangat berperan penting bagi kami, selain kami mendapatkan pelajaran didalam kelas kami juga mendapatkan didikan di luar jam pelajaran. Seperti dilingkungan asrama jika beliau-beliau memiliki luang waktu kami bisa bercerita-cerita tentang ilmu baru diluar pelajaran di kelas”.⁶⁰

b. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi santri, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi santri yang kurang beradaptasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya

⁵⁹ Ummi marna pane selaku guru asrama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan “Wawancara” Senin, tanggal 19 Agustus 2024, jam 09.00.

⁶⁰ Rahmi Nirmala Dewi Siregar, Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Senin, tanggal 19 Agustus 2024, jam 10.00

motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Surah Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ummi Marna Pane selaku ummi asrama di Pondok Pesantren Ma’had Darul Istiqomah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mendisiplinkan ibadah santri pertama tentu setiap jam pelajaran terkhususnya di Pondok Pesantren tetap kita berikan motivasi tentang manfaat ibadah ataupun salat berjama’ah, apa keutama’an shalat berjama’ah dan kelebihan salat berjama’ah itu, bahkan kita gambarkan bahwa salat berjama’ah itu ibadahnya dalam sebuah negara ada pemimpin, kemudian ada warganya. Imam itu kita ibaratkan kita sampaikan kepada ananda adalah seorang pemimpin, kemudian makmum itu adalah sebagai warganya, bila mana imam nya salah atau khilaf boleh diingatkan tentunya dengan cara yang bagus, cara yang baik. Sama dengan kita salat berjama’ah ketika imamnya salah atau khilaf kita ingatkan dengan membaca subhanallah, jadi peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri sangat luar biasa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidimpuan Tenggara”.⁶¹

Hasil wawancara yang sama dengan ummi masito, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama untuk ummi asrama senantiasa langsung mengkoordiner seluruh santri mengarahkan semua untuk kemesjid ketika sudah bel istirahat berbunyi untuk menunjukkan salat berjama’ah di mesjid dan guru asrama

⁶¹ Umami Marna Pane selaku guru asrama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidimpuan “Wawancara”Rabu, tanggal 21 Agustus 2024, jam 09:35

disini ketika sudah adzan berkumandang semua santri langsung baik itu santri laki-laki (pokir) maupun santri perempuan (patayat) langsung diarahkan kemesjid dan melakukan salat berjama'ah."⁶²

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada santri terhadap kedisiplinan ibadah santri kemudian guru mengarahkan santri mengarahkan santri agar segera ke Masjid ketika sudah bel istirahat berbunyi untuk menunjukkan salat berjama'ah di Masjid dan ummi asrama disini ketika sudah adzan berkumandang semua santri baik santri laki-laki (pokir) maupun santri perempuan (patayat) mengarahkan semua ke Masjid dengan berwudhu dengan sebaik-baiknya.⁶³

c. Guru Sebagai Seorang Penasehat

Guru adalah penasehat untuk peserta didik, bahkan bagi orangtua meskipun mereka tidak mempunyai dan memiliki keahlian yang khusus seperti yang dilakukan oleh guru sebagai penasehat. Namun orang tua tetap merupakan pendidik utama bagi anaknya. Menjadi penasehat serta menjadi menjadi kepercayaan orang membuat guru memiliki tingkat tertentu dimata orang tua. Sehingga guru harus menyadari perannya sebagai orang yang dipercaya dalam masalah pendidikan. Selain harus mengajar, guru juga harus mampu memahami

⁶² Umami Masito selaku guru asrama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan "Wawancara" Rabu, tanggal 21 Agustus 2024, jam 11:00

⁶³ *Observasi*, Peneliti, di lokasi santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Rabu, 21 Agustus 2024, jam 07:30.

dan paham psikologi dari kepribadian peserta didiknya dan ilmu kesehatan mental yang terdapat dalam peserta didiknya.

Menurut ummi Masito sebagai guru asrama santri di pondok pesantren Darul Istiqomah:

“Kami sebagai guru asrama yang tinggal dekat dengan santri/ah berpeluang banyak untuk selalu memberikan nasehat terhadap anak-anak kami terutama dalam hal salat. Di pondok pesantren ini telah ditetapkan peraturan bahwa terkhusus salat fardhu wajib dilakukan dengan berjama’ah. Oleh karena itu kami selalu membimbing anak-anak ini agar rajin melaksanakan salat berjama’ah walaupun yang awalnya terpaksa tapi kami harap ini menjadi keterbiasaan agar diluar pondok pesantren santri/ah kami pun tetap melaksanakan salat berjama’ah”⁶⁴

d. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator sangat berperan penting terhadap kedisiplinan santri karena guru selalu mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan shalat santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Sesuai wawancara dengan ummi Marna Pane, selaku guru PAI dan guru asrama di Ma’had Darul Istiqomah mengatakan:

“Kami memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan ibadah santri pada salat berjama’ah seperti mengarahkan santri melaksanakan salat berjama’ah kemesjid\aula ketika azan berkumandang, selain itu kami juga memproses ketika ada santri yang terlambat salat berjama’ah dengan membawa keruangan guru asrama”.⁶⁵

Hasil wawancara yang sama dengan ummi Masito, yang mengatakan bahwa:

⁶⁴ Ummi Masito selaku guru asrama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan “Wawancara” Rabu, tanggal 21 Agustus 2024, jam 11:00

⁶⁵ Ummi Marna Pane selaku guru asrama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan “Wawancara” Senin, tanggal 26 Agustus 2024, jam 11.00.

“Kami memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan ibadah santri seperti ada kakak asrama atau osis dan anggota osis yang punya jabatan masing-masing. Dan setiap harinya jika ada permasalahan kami sering melakukan namanya evaluasi terhadap kedisiplinan ibadah santri, evaluasi terhadap sifat-sifat santri, evaluasi terhadap baca Al-qur’an santri dan evaluasi yang mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan asrama, apalagi tentang shalat”.⁶⁶

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Ma’had Darul Istiqomah, bahwa guru selalu memberikan evaluasi terhadap santri yang terlambat shalat berjama’ah kemudian guru memproses siswa keruangan yang sudah ditentukan dan memberikan hukuman atau fanisemen untuk memberikan efek jera kepada santri yang terlambat shalat berjama’ah dan guru selalu memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan ibadah santri dengan adanya tim osis yang selalu mengontrol santri terhadap kedisiplinan shalat berjama’ah.⁶⁷ Surah An-Nahl ayat 43-44 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيّ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣
بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الدِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik

kesimpulan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada santri

⁶⁶ Ummi Masito selaku guru asrama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padang Sidempuan “Wawancara” Senin, tanggal 26 Agustus 2024, jam 14:00.

⁶⁷ *Observasi*, Peneliti, di lokasi santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Senin, 26 Agustus 2024, jam 09:35.

terhadap kedisiplinan salat berjama'ah kemudian guru mengarahkan santri agar segera ke Masjid\aula ketika sudah bel istirahat berbunyi untuk menunjukkan salat berjama'ah di Masjid\aula dan guru selalu memberikan evaluasi terhadap santri yang terlambat salat berjama'ah kemudian guru memproses santri keruangan tertentu dan memberikan sanksi hukuman untuk memberikan efek jera kepada santri yang terlambat shalat berjama'ah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya, mengenai peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kedisiplinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah diikat dalam peraturan dan tata tertib sekolah, baik peraturan untuk guru ataupun peraturan untuk santri. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan lancar dengan baik. Kurangnya dukungan dari santri akan mengakibatkan kurang berarti tata tertib sekolah yang ditetapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat tertulis ataupun tidak tertulis di lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah mengikuti shalat berjama'ah. Guru sebagai pengelola kelas di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Padangsidempuan karena guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam hal ibadah salat. Peran seorang guru disekolah merupakan cermin bagi santri. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan salat santri, selain menjadi tanggung jawab, guru juga terlibat. Keterlibatan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan salat. Guru sebagai mediator dan fasilitator di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan karena guru menggunakan media infokus dan poster dalam mengajarkan materi tentang salat kepada santri. Selain itu guru juga memberikan fasilitas yang baik kepada santri supaya mereka lebih paham atau mengerti tentang mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai evaluator di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan karena guru guru selalu memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan salat berjama'ah santri dengan adanya tim Osis dan anggotanya yang selalu mengontrol santri terhadap kedisiplinan salat berjama'ah.

Disiplin dalam penggunaan waktu karena seluruh santri mengarahkan membuat jadwal kegiatan sehari-hari, baik dalam persiapan ibadah ataupun persiapan proses pembelajaran lainnya. Supaya mereka tidak lalat dalam ibadah dan proses pembelajaran. Disiplin dalam beribadah bahwa disiplin dalam beribadah sudah bisa dikatakan disiplin karna santri sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti persiapan salat sebelum adzan santri sudah keluar dari kelas, bersiap-siap untuk mengambil air wudhu dan bergegas melaksanakan shalat qobliyah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam buku metodologi penelitian (sebagaimana peneliti telah dijelaskan pada bab yang sebelumnya). Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang diketahui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasannya adalah mengenai teknik pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian, yaitu teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas. Hal ini, mungkin menyebabkan data dan informasi yang diperoleh tentang peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri juga terbatas, dan selanjutnya juga akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini.

Hambatan dan tantangan pasti ada, tetapi penulis selalu berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Keterbatasan yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Akan tetapi dengan segala usaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak dalam penyusunan skripsi, yang salah satunya adalah pihak sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan. Peneliti juga berusaha untuk mengurangi hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran kedisiplinan santri menggambarkan bahwa upaya pembinaan disiplin santri dalam melaksanakan salat dilakukan dengan cara pelaksanaan salat tepat waktu, membuat peraturan agar santri mengikuti salat berjamaah, memberikan ganjaran terhadap santri yang tidak salat berjamaah, memotivasi santri agar melaksanakan salat secara disiplin. Walaupun peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren bagi yang melanggar akan terkena sanksi, tetap para guru menjalankan peranannya sebagai pendidik, pembimbing, dan juga sebagai teladan bagi para santri/ah di pondok pesantren Darul Istiqomah.
2. Peranan guru sudah diterapkan sesuai dengan tugas mereka untuk membimbing dan mengontrol santri/ah agar selalu memantau salat wajib berjama'ah di masjid/ aula. Guru sudah menerapkan beberapa metode-metode demi tercapainya tujuan agar para santri/ah sadar sendiri untuk melaksanakan salat wajib berjama'ah di masjid atau aula, bukan hanya semata-mata karena takut dengan hukuman yang diberlakukan. Metode-metode yang sudah diterapkan guru asrama ini seperti metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan bahkan metode pemberian hukuman pun sudah diterapkan guru di pondok pesantren Darul Istiqomah.
3. Kendala guru dalam meningkatkan pengamalan melaksanakan salat berjama'ah ini adalah dikarenakan minat beribadah santri/ah yang rendah,

kurangnya sarana dan prasarana serta minimnya guru di pondok pesantren Darul Istiqomah.

B. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan tentang peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan memiliki beberapa saran dan masukan. Berikut ini adalah saran dan masukan yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan ketika adzan berkumandang bergegaslah ke masjid untuk melaksanakan salat berjama'ah.
2. Bagi pihak sekolah, terus berikan motivasi kepada santri untuk selalu disiplin dalam melaksanakan salat berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muin DKK, (2007), *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, Jakarta: CV Prasasti.
- Abdurrahim, (2005), *Pintar Ibadah*, Jakarta: Sandro Jaya.
- Alimun, I, (2015), *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo. Jurnal Pendidikan*.
- B. Uno, H, (2016), *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daulay Putra Haidar, (2019), *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, Jakarta: Kencana.
- Dewi Fitri Melda, (2022), “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Mesjid Raya Syuhada Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar” Skripsi: Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Fandi Al Haryanto dan Samsul Munir Amin,(2011) *Etika Ibadah*, Jakarta: AMZAH.
- Fatmawati, F , (2018), *Peningkatan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Paradigma Pedagogik Reflektif di Kelas X SMAN 14 Sinjai Barat. Skripsi Sinjai: IAIM Sinjai*.
- Gunawan, H, (2014), *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herman, (2013) “Sejarah Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Volume 6, (2).
- Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Marito, (2023), “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa SMP IT Bunayya Padang Sidempuan” Skripsi: Padang Sidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Martiana, G. (2019), *Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. UIN Walisongo*.
- Maula Hamdani Luthfia, Putria, H. and Din Azwar Uswatun, (2016), “ Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, (3).

- Moleong Laxy J, (2008) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2014), *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung : PSAPM.
- Mujtahid, (2011), *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E, (2016), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngainun, *Charakter Building Opimilisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*.
- Nizar Imam Ibnu Ahmad, (2009), *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Diva Press.
- Rangkuti Nizar Ahmad, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, Bandung : Cita Pustaka.
- Rukiati K Enung, Fenti Hikmawati, (2006), *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Siregar Sari Puspita, (2023), “ Peranan Guru Asrama Dalam Meningkatkan Pengalaman Shalat Berjama’ah Santri Dipondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara” Skripsi: Padang Sidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.
- Sugiono,metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung:CV.Alfabeta,2015)hlm.420.
- Sobri Muhammad, (2022), *Kontribusi Kemandirian dan Kedisipinan Terhadap Hasil Belajar*, Praya: Guepedia.
- Tafsir Ahmad, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman, Moh, (1998) *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N.A, (2013), *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuni Lianis, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu”,Skripsi: Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Yusuf, M, (2013), *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Zulhimma, (2013) ‘’ Dinamika Perkembangan Pondok Psantren di Indonesia’’,
Jurnal Darul Ilmi, Volume 01, (02).

Zuriah Nurul, (2006), *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi
Aksara.

Lampiran I

Daftar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

No	Problem	Indikator Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Peran Guru PAI	1. Sebagai motivator 2. Sebagai pembimbing, dan 3. Sebagai Evaluator		
2.	Gambaran Kedisiplinan	1. Siswa menaati peraturan yang berlaku 2. Siswa mempunyai jadwal kegiatan 3. Siswa menjalankan kewajiban dengan sebaik-baiknya 4. Siswa selalu tepat waktu 5. Siswa melaksanakan tugas dengan teratur 6. Siswa selalu menepati janji		

Mengetahui
Guru Agama Islam

Padangsidempuan, Agustus 2024
Peneliti
Mahasiswa

Lampiran II

Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data ataupun informasi pendukung yang diperoleh dari observasi. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Adapun pertanyaan wawancara dengan guru Asrama sebagai berikut:

1. Peran Guru Asrama
 - a. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan santri mengikuti shalat berjama'ah?
 - b. Upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan santri shalat berjama'ah?
2. Gambaran Kedisiplinan
 - a. Bagaimanakah gambaran kedisiplinan santri mengikuti shalat berjama'ah?
 - b. Apakah menurut ustad & ustadzah shalat berjama'ah santri sudah disiplin atau belum?
 - c. Apakah ustad & ustadzah melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan santri shalat berjama'ah?

Lampiran III

Hasil Wawancara Dengan Guru

1. Peran Guru Asrama

Menurut Ummi Tantom

- a. Untuk mendisiplinkan siswa shalat berjama'ah setiap jam pelajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqomah tetap kita berikan motivasi tentang keutamaan shalat berjama'ah, apa manfaat shalat berjama'ah dan apa kelebihan shalat berjama'ah itu bahkan kita gambarkan bahwa shalat berjama'ah itu ibadah nya dalam sebuah negara ada pemimpin, kemudian ada warga nya. Imam itu kita ibaratkan kita sampaikan kepada santri adalah seorang pemimpin kemudian makmum itu adalah sebagai warga nya, bila mana imam nya salah atau khilaf boleh diingatkan tentu nya dengan cara yang bagus, cara yang baik. Jadi, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah sangat luar biasa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- b. Upaya yang kita lakukan selain guru, kita di Pondok Pesantren Darul Istiqomah di bentuk tim OSIS. Jadi, tidak hanya guru ada juga tim OSIS kalo hanya mengandalkan guru tidak akan terlaksanaan kedisiplinan shalat berjama'ah tapi tim OSIS ini membantu bagaimana agar bergegas berwudhu, bagaimana bergegas masuk ke mesjid, dan tidak berlama-lama dikamar mandi, dll. Karena kita ketahui anak santri, anak remaja kalau pengkondisian tidak pas untuk mencapai kedisiplinan ini tidak akan tercapai, jadi di bantu OSIS tadi Insyah Allah dengan usia mereka yang remaja bisa kita kondisikan bergegas masuk ke mesjid\aula.

2. Gambaran Kedisiplinan

- a. Gambaran kedisiplinan kita Insyah Allah dari upaya yang kita lakukan tadi bahkan ketika santri yang jadwal piket sekali pun belum selesai, adzan sudah berkumandang wajib diberhentikan piket nya nanti dilanjut setelah shalat berjama'ah. Yang terkawal di sekolah dzuhur, subuh, ashar Mahgrib, isya dan selebih nya di asrama.
- b. Pasti kita laksanakan evaluasi bahkan setiap selesai shalat untuk kita kasih pengarahan, kita panggil, kita kondisikan siapa yang terlambat, kita tanya siapa yang terlambat 1 rakaat, 2 rakaat, 3 rakaat, 4 rakaat dan ini kita proses setelah kita evaluasi, kita ingatkan, kita pimpin bahkan terulang-ulang itu namanya anak remaja sampai kita bawa pembinaan, setelah pembinaan di ditambahi oleh anggota OSIS yang sudah diamanahkan. Jadi OSIS

di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang hari-hari nya akan full bersama santri di asrama itu, tidak hanya mengukur prestasi akademik saja bahkan yang lebih prinsip seperti ini shalat berjama'ah kita kawal betul kita ingatkan sangat untuk evaluasinya itu kita buat betul-betul dilaksanakan tidak hanya sekali, dua kali, tapi langsung kita evaluasi karna anak-anak itu kalo tidak langsung dievaluasi bisa lupa ketika dia salah kemudian dievaluasi biar bisa tertanam.

1. Peran Guru Asrama

Menurut Ummi Muaratais

- a. Pertama untuk guru asrama senantiasa langsung mengkondisikan seluruh santri mengarahkan semua untuk ke mesjid ketika sudah bel istirahat berbunyi untuk menunjukkan shalat berjama'ah di mesjid dan guru asrama disini ketika sudah adzan berkumandang semua santri langsung baik itu yang laki-laki maupun perempuan langsung mengarahkan semua ke mesjid dengan berwudhu dengan sebaik-baiknya wudhu dilihat dari bagaimana kedisiplinan santri dalam melakukan wudhu, kemudian mengkondisikan mereka dan melakukan shalat berjama'ah.
- b. Pertama menekankan kepada seluruh santri ataupun santriyah bahwa shalat berjama'ah itu hal yang paling utama, jadi tidak ada lagi yang lebih penting ketimbang shalat terhadap Allah SWT. Jadi, seorang guru otomatis dengan langsung nya sama seperti tadi mengarahkan seluruh santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah sama-sama shalat berjama'ah ke mesjid dengan serentak ketika adzan berkumandang.

1. Gambaran Kedisiplinan

- a. Setiap santri itu dalam melakukan shalat, di awal itu sudah ditekankan kepada mereka untuk ada piket-piket tertentu contohnya berwudhu, ada piket mencek berwudhu karna ditekankan ketika berwudhu seorang santri atau seorang peserta didik tidak baik, tidak bagus, tidak sah shalatnya maka dari itu ada piket wudhu melihat apakah batasan ketika kena air wudhu itu terlaksana semua dan ketika sampai di mesjid membaca doa masuk mesjid kemudian semua berbaris menurut dengan shaff masing-masing, seluruh santri itu diberi amanah-amanah berupa piket dalam melakukan kondisi bagaimana cara untuk mendisiplinkan santri dalam melakukan shalat berjama'ah.
- b. Menurut saya selaku guru asrama, shalat berjama'ah santri-santriyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah sudah bisa dikatakan disiplin kalau pun ada yang tidak disiplin itu karna lambatnya gerakan santri.
- c. Kami memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah santri setiap harinya. Evaluasi dilakukan terhadap prilaku santri, baca al-qur'an dan shalatnya.

Lampiran I V

DOKUMENTASI TENTANG

1. **Gambar Gedung Sekolah Santri-Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah**



2. **Gambar Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah**



3. **Gambar Wawancara dengan Ketua TU di Pondok Pesantren Darul Istiqomah**



4. Gambar Wawancara dengan TU Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah



5. Dokumentasi Kegiatan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah



Kegiatan Santriwati Waktu Melaksanakan Wudhu



Kegiatan Santri-Santriwati waktu Melaksanakan Shalat Zhuhur Berjama'ah di Masjid Ponpes Darul Istiqomah



Kegiatan Santriwati Waktu Melaksanakan Shalat Ashar Berjama'ah di Aula Asrama Putri Pondok Pesantren Darul Istiqomah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4789 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024

25 Juli 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Winda Mutiara Tanjung
NIM : 1920100148
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pijorkoling

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan Tenggara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 19801224 200604 2 001



PONDOK PESANTREN
"DARUL ISTIQOMAH" HUTAPADANG - PIJORKOLING
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Jalan Pulo Bauk / Abror Km.10 Hutapadang – Pijorkoling Kota Padangsidempuan Kode Pos : 22725

SURAT KETERANGAN
NO. 183 /PP/MDI/HP-Pk/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winda Mutiara Tanjung
NIM : 1920100148
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Adalah benar telah melakukan riset di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan. Sesuai dengan judul penelitian yang bersangkutan : **"Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan Tenggara"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padang Sidempuan, 06 Agustus 2024

Pimpinan



Zalwaddin Arifin, M.Pd